

PERAN AUDIT DIGITAL DALAM MASYARAKAT 5.0

Shofyan Hadi¹, Izzul Ashlah²

Email: shofyanisme88@gmail.com¹, izzulashlah@gmail.com²

Universitas Ibrahimy Sukorejo¹, Universitas Islam Jember²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran audit digital pada era masyarakat 5.0. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi pustaka. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran audit teknologi informasi atau audit digital pada era 5.0. Hasil dari penulisan artikel ini bahwa peran audit digital dalam setiap perusahaan berbeda – beda walaupun jenis usaha yang dilakukannya sama. Implementasi audit digital diharapkan bisa meningkatkan kualitas kinerja audit mulai dari perencanaan sampai pelaporan, sehingga dengan menggunakan audit digital bisa menghemat waktu, tenaga dan menghemat biaya.

Kata kunci : Audit Digital, Teknologi, Masyarakat 5.0

Abstract: This study aims to determine the role of digital auditing in the era of society 5.0. This research is a qualitative descriptive research using literature study method. The purpose of writing this article is to find out the role of an information technology audit or digital audit in the 5.0 era. The result of writing this article is that the role of digital audit in each company is different even though the type of business being carried out is the same. The implementation of digital audits is expected to improve the quality of audit performance from planning to reporting, so that using digital audits can save time, effort and save costs.

Keywords : Digital audit, Technology, Society 5.0

PENDAHULUAN

Kemajuan sains dan teknologi saat ini merupakan hal yang sangat luar biasa, seperti peningkatan transaksi keuangan yang serba *cashless* dan hampir semua kegiatan perekonomian yang terkomputerisasi. Disisi lain dunia juga menghadapi kendala seperti berkurangnya stok sumber daya alam, kesenjangan ekonomi, terorisme dan pemanasan global. Tidak bisa kita hindari bahwasannya kita hidup di zaman yang serba tidak pasti, dengan keanekaragaman dan kompleksitas yang terus berkembang disemua tingkatan. Maka dari itu sangat penting bagi kita memanfaatkan Teknologi Informasi dengan semaksimal mungkin agar memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru dan membuat nilai – nilai baru didalam hubungan antara benda dan manusia, dunia maya dan dunia nyata secara efisien dan efektif demi menyelesaikan masalah yang ada dalam masyarakat, mempertahankan peningkatan ekonomi dan menciptakan kehidupan yang lebih baik untuk masyarakat (Firdaus, 2020).

Perubahan industri 4.0 telah membuat sebuah digitalisasi yang sangat cepat dan mempengaruhi semua kegiatan bisnis dan industri, maka diperlukan sebuah pemikiran yang terbuka dan sikap yang terus berinovasi agar dapat berkembang

untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Perkembangan perubahan industri 4.0 yang semakin meluas diharapkan bisa meningkatkan aktivitas operasional dalam dunia bisnis dan industri agar mampu beroperasi dan memberikan informasi secara real-time dan akurat, memperoleh laba secara maksimal dengan mengurangi biaya yang tidak diperlukan, dan juga menghasilkan tujuan perusahaan secara efisien dan efektif. Beberapa tahun berlangsung perubahan industri 4.0 menciptakan jurang pemisah yang besar antara kemajuan zaman dengan adanya faktor teknologi dan digital dengan kemampuan manusia, sehingga ada rumor yang sudah umum beredar bahwa perkembangan teknologi berpotensi membuat lemah kehidupan dan pekerjaan manusia dimasa mendatang (Mulyawan, 2021).

Meningkatnya daya saing secara kompetitif yang semakin ketat dan juga mempercepat pertumbuhan untuk memenuhi kebutuhan internal maupun eksternal perusahaan merupakan sebuah keunggulan dari perubahan industri 4.0, akan tetapi kemajuan teknologi di perubahan industri 4.0 hanya berfokus pada pembangunan perusahaan, sehingga hal ini menciptakan sensibilitas terhadap berbagai sektor profesi yang belum bisa menyesuaikan dengan penggunaan teknologi menjadi

terancam (Krahel & Titera, 2015).

Seperti yang kita ketahui untuk menjawab kelemahan dari perubahan industri 4.0 di Jepang pada tahun 2016 diusulkan oleh Kabinet Jepang sebuah inisiatif yang disebut masyarakat 5.0 atau *Society 5.0* dalam Rencana Dasar Sains Dan Teknologi ke-5, dengan visi menciptakan masyarakat super cerdas (Harayama, 2017, Abreu, 2018, Ferreira & Serpa 2018, Fukuyama, 2018, Firdaus, 2020). Gagasan baru tersebut bisa melahirkan kepercayaan dan kapasitas manusia untuk berotasi kepada gangguan penggunaan teknologi, dimana dengan menghasilkan masyarakat yang cerdas mampu meningkatkan keseimbangan dalam taraf hidup manusia ke tingkatan yang lebih tinggi. Masyarakat 5.0 merupakan masyarakat informasi yang dibangun di atas Masyarakat 4.0, yang bertujuan untuk menciptakan masyarakat makmur yang berpusat pada manusia (Harayama, 2017).

Dunia digital tidak hanya menciptakan peluang dan manfaat besar bagi masyarakat dan kepentingan usaha. Hal ini juga berakibat pada resiko berkelanjutan dari sebuah usaha dan kredibilitas sebuah entitas. Perkembangan bisnis, teknologi dan budaya yang terus meningkat membuat auditor selalu dihadapkan pada situasi dan tantangan yang berbeda. Pada zaman

yang sudah serba digital seperti ini, auditor diharapkan bekerjasama dengan customer yang besar dan memiliki jutaan transaksi perbulannya (Purnomo, 2019). Dengan adanya keterbatasan yang dimiliki seorang manusia, seorang auditor tidak akan mampu menganalisis data sebanyak itu secara manual maka dari itu digunakanlah metode sampling dan juga pengenaan batas materialitas. Hal ini dilakukan karena prosedur secara manual sangat terbatas. Maka dari itu pemanfaatan teknologi informasi menjadi syarat wajib mengingat percepatan bisnis yang sangat cepat dan pesat disegala macam kehidupan dan kita membutuhkan audit yang berbasis digital atau teknologi informasi yang bisa menyediakan data secara tepat waktu dan real time, berkualitas tinggi, dan dengan biaya yang sewajarnya.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Literature Review* atau studi pustaka dengan penjelasan deskriptif. Menurut Sugiyono (2017) studi pustaka merupakan suatu kajian teoritis, referensi serta berbagai literatur ilmiah yang berkaitan dengan budaya, norma, serta nilai yang berkembang pada kondisi dan situasi social yang diteliti. Data yang digunakan peneliti adalah data

sekunder yaitu data yang berasal dari dokumen, jurnal, website, dan hasil seminar. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran audit digital dalam masyarakat 5.0.

PEMBAHASAN

Teknologi Informasi

Teknologi informasi merupakan studi atau penggunaan peralatan digital, terutama komputer, untuk menganalisa, menyimpan, dan menyebarluaskan berbagai macam informasi seperti: kata-kata, angka, gambar dan video (Martin 1999, Lucas, 2000, William dan Sawyer, 2003, Oxford, 2005). Seperangkat alat yang dapat membantu manusia bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugasnya yang berkaitan dengan pemrosesan informasi disebut teknologi informasi (Haag & Keen, 1996).

Sedangkan menurut Martin (1999) Teknologi informasi adalah sebuah teknologi yang tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (perangkat keras dan lunak) yang digunakan untuk proses atau menyimpan sebuah informasi, dan juga meliputi teknologi komunikasi untuk mentransfer informasi. Menurut Hadi dan Setyo (2022), teknologi informasi merupakan gabungan antara teknologi Komputer dan teknologi telekomunikasi. Jadi dapat kita

simpulkan bahwa Teknologi Informasi merupakan penggunaan peralatan digital untuk menganalisis dan menyimpan sebuah informasi untuk kegiatan bisnis dan juga digunakan dalam telekomunikasi.

Sistem Informasi

Sistem informasi didalam sebuah perusahaan merupakan penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak untuk mengontrol dan mengevaluasi sebuah proses bisnis (Lestari, 2015). Peran dari sebuah sistem informasi yang digunakan oleh sebuah entitas adalah untuk menyebarluaskan, menyaring, mencari, dan mengolah data yang masih kacau atau mentah untuk dijadikan sebuah informasi yang berguna dan memiliki manfaat untuk memberikan solusi untuk memecahkan masalah dan memberikan informasi yang mendukung dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan, atau kita lebih mengenal fungsi ini sebagai *Decision Support System*.

Audit Digital

Audit merupakan suatu aktivitas yang sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti secara obyektif berkenaan dengan pernyataan mengenai aktivitas dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk memberikan tingkat kesesuaian yang setara dalam pernyataan-pernyataan tersebut dengan persyaratan yang sudah

disepakati, dan juga mengkomunikasikan hasilnya kepada para pemangku kepentingan (Mulyadi, 2014:9, Junaidi Dan Nurdiono, 2016). Proses sistematis dan obyektif dalam mendapatkan dan menganalisis *evidence* dari sebuah tindakan ekonomi, untuk memberikan pernyataan dan menilai seberapa dalam aktivitas ekonomi tersebut apakah sudah sesuai dengan persyaratan yang berlaku dan menyampaikan hasilnya kepada pihak yang terkait aktivitas seperti ini biasa disebut dengan audit (Agoes, 2014, Wardani, 2014, Arens, 2015).

Ada beberapa macam audit yang dilakukan oleh auditor sesuai dengan tujuan pelaksanaan pemeriksaan, dilihat dari jenis pemeriksaannya menurut Agoes (2014:11) audit dibedakan menjadi empat yaitu:

1. *Operational Auditing* (Manajemen Audit)

Merupakan pemeriksaan terhadap aktivitas operasi perusahaan, didalamnya termasuk pemeriksaan kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditetapkan manajemen, pemeriksaan tersebut berguna untuk memberikan informasi apakah aktivitas operasi ditetapkan oleh manajemen, untuk memberikan informasi apakah aktivitas operasi tersebut dilaksanakan dengan efektif, efisien, dan ekonomis.

2. *Compliance Audit* (Pemeriksaan

Kepatuhan)

Merupakan pemeriksaan yang dilakukan guna memberikan informasi apakah perusahaan telah mengikuti kebijakan dan aturan yang berlaku, baik yang disepakati oleh pihak intern perusahaan yaitu manajemen, dan dewan komisaris, maupun pihak eksternal yaitu pemerintah, Bapeppam, Bank Indonesia, dan lain sebagainya. Biasanya yang melakukan pemeriksaan dilaksanakan oleh internal perusahaan ataupun oleh Kantor Akuntan Publik (KAP).

3. *Internal Audit* (Pemeriksaan Intern)

Merupakan pemeriksaan yang dilaksanakan oleh bagian audit internal perusahaan, baik kepada laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, dan juga ketaatan kepada kebijakan manajemen yang telah ditetapkan. Pemeriksaan yang dilakukan oleh internal audit biasanya akan lebih detail dibandingkan pemeriksaan yang dilakukan oleh eksternal audit. Auditor internal tidak memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan karena pihak eksternal perusahaan menganggap auditor internal tidak independen karena mereka orang dalam perusahaan. Laporan internal auditor berisi temuan pemeriksaan berkenaan kecurangan dan penyimpangan yang ditemukan, kekurangan control internal, dan juga saran – saran perbaikan.

4. Computer Audit

Merupakan pemeriksaan yang dilakukan oleh eksternal perusahaan yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap perusahaan yang proses data akuntansinya memakai *Electronic Data Processing System*.

Di dalam *Computer Audit* terdapat dua metode yang dapat dilaksanakan oleh auditor:

1. Audit Around The Computer

Dalam pendekatan ini auditor dapat melangkah kepada perumusan pendapat dengan melihat struktur pengendalian dan melakukan uji transaksi dan prosedur verifikasi saldo perkiraan dengan cara yang sama seperti dalam sistem bukan Proses Data Elektronik. Auditor tidak melaksanakan usaha untuk menguji pengendalian Proses Data Elektronik klien, tetapi terhadap masukan serta keluaran sistem aplikasi. Dari penilaian kepada kualitas masukan dan keluaran sistem aplikasi ini, auditor bisa memperoleh kesimpulan mengenai kualitas pemrosesan data yang dilakukan klien. Maka dari itu auditor harus dapat mengakses ke dokumen sumber yang cukup dan daftar keluaran yang detail dalam bentuk yang dapat dibaca. Intinya adalah pemeriksaan transaksi terpilih mulai dari dokumen sumber sampai ke perkiraan dan laporan keuangan.

Untuk mengimplementasikan metode ini, pertama auditor melihat dan menguji

pengendalian masukan, kemudian menghitung hasil yang diharapkan dari pemrosesan transaksi yang terpilih lalu auditor membandingkan hasil sesungguhnya seperti yang tampak dalam laporan ikhtisar saldo perkiraan, dengan hasil yang dihitung secara manual. Jadi dalam pendekatan ini auditor hanya memeriksa input dan output dari *Electronic Data Processing System* tanpa melakukan pengujian terhadap proses *Electronic Data Processing System* tersebut.

2. Audit Through The Computer

Pendekatan ini banyak digunakan dalam audit Proses Data Elektronik. Auditor menggunakan komputer untuk menguji logika dan pengendalian yang ada dalam komputer dan catatan yang dihasilkan oleh komputer. Besar kecilnya penggunaan komputer dalam audit tergantung pada kompleksitas dari sistem komputer perusahaan yang diaudit. Penggunaannya dapat sederhana atau lebih kompleks. Dalam pendekatan ini fokus perhatian auditor langsung pada operasi pemrosesan di dalam sistem komputer. Pendekatan sistem melalui komputer cocok dalam kondisi : Pertama, Sistem aplikasi memproses masukan yang cukup besar dan menghasilkan keluaran yang cukup besar pula, sehingga memperluas audit untuk meneliti keabsahannya. Kedua, Bagian penting dari struktur pengendalian internal perusahaan

terdapat di dalam komputer yang digunakan. Ketiga, Sistem logika komputer sangat rumit dan memiliki banyak failitas pendukung. Dan keempat, Adanya jurang yang besar dalam melaksanakan audit secara visual.

Selain memeriksa masukan dan keluaran, auditor juga melakukan uji proses Proses Data Elektroniknya. Pengujian tersebut (merupakan *compliance test*) dilakukan dengan menggunakan *Generalized Audit Software, Audit Command Language (ACL)* dan lain-lain, dan memasukkan *dummy data* (data palsu) untuk mengetahui apakah data tersebut diproses sesuai dengan sistem yang seharusnya. *Dummy data* digunakan agar tidak mengganggu data asli. Dalam hal ini Kantor Akuntan Publik (KAP) harus mempunyai *Computer Auditing Specialist* yang merupakan auditor berpengalaman dengan tambahan keahlian di bidang *computer information system audit*.

3. Audit With Computer

Pendekatan ini audit dilakukan dengan menggunakan komputer dan software untuk mengotomatisasi prosedur pelaksanaan audit. Pendekatan ini dapat menggunakan beberapa *Computer Assisted Audir Techniques* sebagai berikut : *System Control Audit Review File (SCARF)*, *snapshot* (pemotretan cepat). Pendekatan audit dengan bantuan komputer merupakan

cara audit dengan bantuan komputer, yang sangat bermanfaat selama pengujian substantif atas file dan record perusahaan. Software audit yang digunakan adalah program komputer yang digunakan oleh auditor untuk membantu pengujian dan evaluasi keandalan record dan file perusahaan. Software audit yang digunakan dapat digolongkan menjadi dua golongan: Pertama, Perangkat lunak audit terspesialisasi SAS (*Specialized Audit Software*) Kedua, Perangkat lunak audit tergeneralisasi GAS (*Generalized Audit Software*).

Lestari(2015) menjelaskan bahwa audit sistem informasi pada awalnya dikenal dengan nama audit EDP (*Electronic Data Processing*). Selain itu audit sitem informasi. Audit sistem informasi merupakan proses pengumpulan dan pengkajian bukti-bukti yang digunakan untuk menetapkan apakah sistem komputer yang telah digunakan bisa melindungi harta dari perusahaan, bisa menjaga integritas data, mampu membantu pencapaian dari tujuan perusahaan secara efektif dan efisien (Weber,2003). Dengan semakin kompleksnya sistem informasi digital yang didukung oleh perangkat komputer, maka hal ini diperlukan dalam sebuah pengambilan keputusan.

Audit digital tidak bisa lepas dari teknologi informasi hal ini dikarekan semua kegiatan bisnis dilakukan

didalam dunia digital. Noel (2020) menjelaskan” *Information Technology audit refers to the examination and review of Information Technology systems and possibly of the wider Information Technologi environment, as described in this article. Digital audit involves using advanced techniques to perform an audit, for instance, data mining or software robots. So, the former concerns the object of the audit, the latter concerns the audit technique. Information Technology support to audit, by contrast, relates to the set of Information Technology tools that are built to facilitate and document the work of auditors*”. Jadi dapat kita pahami bahwa didalam audit digital terdapat tiga komponen yaitu audit teknologi informasi (*Audit Technology Information*), Audit digital (*Digital Audit*), dan dukungan Teknologi informasi untuk audit (*Information Technology Support to Audit*). Cakupan dari audit teknologi informasi merujuk pada pemeriksaan dan peninjauan sistem teknologi informasi dan kemungkinan lingkungan teknologi informasi yang jauh lebih luas. Sedangkan audit digital merupakan suatu cara yang canggih atau modern untuk melakukan audit, seperti, penambangan data atau robot perangkat lunak. Jadi, yang pertama berkaitan dengan objek audit, yang kedua menyangkut teknik audit atau cara audit. Untuk mendukung audit digital harus digunakan teknologi informasih yang canggih, misalnya

dengan seperangkat alat teknologi informasi yang dibuat untuk mendokumentasikan pekerjaan auditor. Batchai dan Raghad (2022) menjelaskan dalam bahwa “*Digital audit addresses the professional judgment issue, i.e. the human failure, to improve opinion quality and consequently coming up with a sound audit report. We stresses the importance of digital transformation in work procedures and approach by benefiting from the technological progress*”. Jadi audit digital berfokus pada masalah penilaian profesionalisme yang berkaitan dengan kegagalan manusia untuk menambah kualitas opini sehingga menghasilkan laporan audit yang bagus. Dan juga mereka menekankan pentingnya transformasi digital dalam proses dan pendekatan kerja dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. “*Digital Audit is testing the implementation of Information Technology systems and the controls applied to ensure meeting the work needs of the entity and keeping security ,privacy, cost and other significant work aspects intact. (WGITA-IDI, 2014:14)*”, jadi audit digital disini merupakan pengujian terhadap penerapan Teknologi Informasi dan kontrol yang diimplementasikan untuk memastikan pemenuhan kebutuhan kerja perusahaan dan untuk menjaga privasi, biaya, keamanan dan aspek penting lainnya dalam bekerja tetap utuh. Tujuan dari Audit digital adalah untuk memastikan bahwa sumberdaya

teknologi informasi mengarah pada tujuan entitas secara efektif dan memanfaatkan sumberdaya tersebut secara efisien.

Dijelaskan oleh Pilos (2020) bahwa ada dua komponen utama dalam audit digital, komponen utama pertama dari audit digital adalah otomatisasi pengumpulan data dan persiapan data. Hal ini berkaitan dengan otomatisasi proses dokumentasi audit dengan menetapkan satu proses untuk semua pertukaran informasi antara auditor dan klien. Komponen utama kedua dari audit digital adalah analitik data. Setelah mengatur data pertama ada dan auditor sudah yakin bahwa mereka memenuhi kriteria tertentu, maka mereka dapat mulai menganalisisnya.

Selain itu Pilos (2020) menjelaskan ada berbagai macam alat dan metode yang bisa digunakan dalam membantu auditor untuk memahami jumlah data yang sangat besar dengan cara ini mereka dapat mengidentifikasi risiko dan mendapatkan sebuah pengetahuan untuk membantu mereka menggunakan penilaian profesional mereka, berdasarkan pendapat mereka pada sebuah fakta. Peralatan untuk data dalam pengertian ini bisa berupa statistik, visualisasi data untuk analisis, penambangan data, proses penambangan, teknik data besar, kecerdasan buatan, dan mesin

pembelajaran.

Peran Audit Digital

Era masyarakat 5.0 yang sudah serba digital dan serba praktis kita dapat melihat proses audit baik secara manual maupun otomatis, kita bisa melihat bahwa hal yang paling penting bagi auditor adalah mempercayai masukan seperti bukti harus relevan dan dapat diandalkan yaitu otentik dan benar, serta informasi harus lengkap dan ter-update. Saat ini masukan data digital tersimpan dalam sistem teknologi informasi (*Technology Information Database*), sebuah aturan dapat diaplikasikan melalui kode, proses dan pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan perangkat lunak berdasarkan algoritma yang sudah diatur. Realitas digital memerlukan peran baru untuk terlibat dalam proses audit. Selain itu agar audit digital lebih efektif dalam mencapai tujuan audit digital harus memiliki kualitas sebagai berikut: 1. Relevan, audit digital harus konsisten dengan kegiatan entitas, ukuran, dan tujuan entitas, 2. Ketepatan, sistem pencegahan atau deteksi pelanggaran yang cepat memungkinkan audit untuk menghindari dampak negatife yang serius, 3. Fleksibilitas, memberikan kemungkinan sistem pengendalian menyesuaikan dengan perubahan yang disaksikan pihak internal dan eksternal perusahaan, 4. Kejelasan, agar audit

menjadi efektif dan efisien harus jelas dan mudah dipahami oleh mereka yang bertanggungjawab terhadap kinerja, 5. Keberlanjutan, audit berkelanjutan memungkinkan deteksi, penanganan, dan koreksi pelanggaran secara tepat waktu, 6. Objektivitas, audit harus bebas dari pemikiran dan faktor personal saat mengukur dan mengevaluasi kinerja.

Peran dari audit digital atau audit teknologi informasi antar perusahaan akan berbeda – beda, walaupun perusahaan tersebut dalam bisnis yang sama. Maka dari itu peran audit digital atau audit teknologi informasi tidak dapat diuniversalkan atau disamakan dengan semua perusahaan, hal ini dikarenakan setiap entitas bisnis memiliki Audit digital atau audit teknologi informasi keseluruhan dan karakteristik dari audit tersebut berbeda. Peran audit teknologi atau audit digital tergantung pada bagaimana perusahaan mengartikan dunia audit digital dan karakteristiknya.

Secara umum peran audit digital dilakukan dengan pendekatan yang umum atau tradisional. Prosedur tradisional merupakan audit digital yang bertujuan terhadap kepatuhan, dengan fokus analisis dan praktik yang telah terjadi, dengan kata lain, peran audit digital dirasakan oleh klien sebagai pengawas perusahaan yang memantau ketaatan terhadap kebijakan

atau prosedur terkait teknologi informasi (Aditya, Hartanto, Nugroho, 2018). Pedoman penetapan peran audit digital di era transformasi digital dalam menentukan peran audit digital di era transformasi digital, terdapat dua komponen kunci yang harus diperhatikan oleh sebuah entitas mengenai efektivitas dan efisiensi praktik audit digital: Pertama, mengartikan dunia audit berbasis digital berdasarkan nilai dan risiko teknologi informasi untuk bisnis. Kedua, mengidentifikasi karakteristik audit digital yang ada di perusahaan, serta upaya memenuhi kesenjangan karakteristik audit digital yang dibutuhkan oleh masing-masing keseluruhan audit digital.

KESIMPULAN

Audit merupakan pemeriksaan dan pengujian data yang dilakukan baik oleh internal perusahaan dan eksternal perusahaan. Didalam audit terdapat beberapa pemeriksaan yaitu manajemen audit, pemeriksaan ketaatan, pemeriksaan internal dan audit komputer. Ada tiga jenis audit komputer yang berkaitan dengan teknologi informasi yaitu *Audit Around The Computer*, *Audit Through The Computer*, *Audit With Computer*.

Digitalisasi di era masyarakat 5.0 membuat transaksi lebih cepat, akurat dan mengurangi biaya pada pekerjaan auditor. Didalam digital audit terdapat

dua komponen utama dalam audit digital yaitu pengumpulan data secara otomatis dan analisis data. Auditor di era masyarakat 5.0 dituntut untuk lebih profesional dan menambah pengetahuannya tentang audit digital. Hal ini dikarenakan audit digital merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari teknologi informasi. Selain itu auditor di era 5.0 ini harus lebih memperhatikan enam hal penting yaitu relevansi, ketepatan, fleksibilitas, kejelasan, objektivitas, dan keberlanjutan, agar audit digital atau audit teknologi informasi efektif dalam mencapai kualitasnya. Penerapan audit digital diharapkan bisa meningkatkan kualitas kinerja audit mulai dari perencanaan sampai pelaporan. Gambaran yang tepat dan penerapan audit digital laporan keuangan yang bagus dapat mengurangi penyelesaian audit untuk menghindari kelemahan audit konvensional. Dengan memanfaatkan audit digital diharapkan bisa menghemat tenaga dan waktu serta bisa mengurangi biaya dari audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Abreu, P. H. C. de. 2018. *Perspectivas para a gestão do conhecimento no contexto da Indústria 4.0*. South American Development Society Journal, 4(10), 126. doi:10.24325/issn.2446-5763.v4i10p126-145.
- Aditya, B.R, R Hartanto, L E Nugroho. 2018. *The Role of IT Audit in the Era of Digital Transformation*. IOP Conf. Series: Materials Science and Engineering 407 012164 doi:10.1088/1757-899X/407/1/012164.
- Agoes, Sukrisno. 2014. *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik)*. Edisi 4. Buku 1 . Jakarta: Salemba empat.
- Arens, Alvin A, Elder, Randal J, Mark S. Beasley .2015. *Auditing Dan Jasa Assurance, Pendekatan Terintegrasi*. Jilid 1, Edisi 15- Jakarta. Erlangga.
- Batchai, Imtithal Rasheed, Raghad Rasheed Batchai, 2022. *Impact Of Digital Audit On Improving Performance Quality And Reduce Costs An Applied Research In A Sample Of Private Auditing Firms And Offices*. Academy of Accounting and Financial Studies Journal. Volume 26, Issue 3.
- Ferreira, C. M., & Serpa, S. (2018). *Society 5.0 and Social Development*. Management and Organizational Studies (5), 26–31.
- Firdaus, F. (2020). *Mengenal Society 5.0 "Sebuah Upaya Jepang Untuk Keamanan Dan Kesejahteraan Manusia."* <https://ee.uui.ac.id/mengenal-society-5-0-sebuah-upaya-jepang-untuk-keamanan-dan-kesejahteraan-manusia/>
- Fukuyama, M. 2018. *Society 5.0: Aiming for a New Human-centered Society*.

- Japan
 SPOTLIGHT,27(Society5.0),47-50.
<http://www8.cao.go.jp/cstp/%0Ahttp://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=bth&AN=108487927&site=ehost-live>.
- Hadi, Shofyan, Setyo Budi.2022. Audit Teknologi Informasi Dengan Kerangka Kerja COBIT (*Control Objective For Information an Related Technology*). JEKOBIS: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, e- ISSN 2829-9051, Vol. 1 No. 1 , Juni, Hal. 45-51.
- Haag dan Keen. 1996.*Information Technology: Tomorrow's Advantage Today*.Hammond: Mcgraw-Hill College.
- Harayama, Y. 2017. Society 5.0: *Aiming for a New Human-centered Society*. Collaborative Creation through Global R&D Open Innovation for Creating the Future: Volume 66 Number 6 August 2017. Hitachi Review. Pp. 8-13. Hitachi Review Vol. 66, No. 6.
http://www.hitachi.com/rev/archive/2017/r2017_06/pdf/p08-13_TRENDS.pdf.
- Junaidi & Nurdiono (2016). Kualitas Audit Perspektif Opini Going Concern. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Krahel, J.P., & Titera, W.R. 2015. *Consequences of big data and formalization on accounting an auditing standards*. Accounting Horizons, 29(2), 409-422.,
<https://doi.org/10.2308/acch-5106>.
- Lucas, Henry J. 2000, *Information Technology for Managemen*, 7th ed, McGraw-Hill.
- Lestari, Dewi Lili. 2015. Pernalan Audit Sistem Informasi Pada Perusahaan.
<https://www.jtanzilco.com/blog/detail/220/slug/peranan-audit-sistem-informasi-pada-perusahaan>
- Martin, E. 1999. *Managing Information Technology WhatManagers Need to Know* (3rd ed.). New Jersey:Pearson Education International.
- Mulyadi. 2014. *Auditing*. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyawan, Archie Nathanael. (2021). *Accountant In The Era Of Society 5.0*.
<https://accounting.binus.ac.id/2021/07/22/accountant-in-the-era-of-society-5-0/>.
- Noel, Frank. 2020. *Audit IT Audit at the ECA-asesing the digital environment in policy areas*. Journal No 1. European Court Of Auditors.
- Oxford. 2005. *Oxford Advanced Learner dictionary*. Oxford University Press.
- Pilos, Spyridon. 2020. *Auditing the digital reality*. Journal. No.1. European Court Of Auditors.
- Purnomo, Dwi Didik. 2019. Audit Pada Era Digital.
<https://www.jtanzilco.com/blog/detail/1309/slug/audit-pada-era-digital>

digital

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Wardayati, Siti Maria. 2012. *The Effect of Accountability, Objectivity, Integrity, Working Experience, Competence, Independence and Motivation of the Examiner toward the Quality of Inspection Result at the Inspectorate of Lumajang Regency*. Fakultas Ekonomi. Universitas Jember.
- Weber, Ron. 2003. *Information System Control And Audit*. Prentice Hall. Amerika Serikat.
- WGITA- IDI. 2014. [Hand Book ON IT Audit for supreme Audit institutions intosai development initiative](#).
- Williams dan Sawyer. 2003. *Using Information Technology: A Practical Introduction to Computers and Communications*. London: Career Educatio